

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengungkap bagaimana metode pembinaan pendidikan karkater pada lingkungan pondok pesantren dalam membangun kemandirian dan sosial santri, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dengan pertimbangan agar mampu memahami makna di balik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan, oleh karena itu diperlukan adanya penelitian yang bersifat holistik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution menyatakan bahwa “hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.⁷⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan paling tepat untuk digunakan, karena dengan pendekatan tersebut mampu membantu peneliti untuk menemukan jawaban secara mendalam tentang fokus permasalahan yang akan diteliti.

Dalam pelaksanaanya, untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat serta memiliki validitas yang tinggi, peneliti melakukan penelitian langsung ke sumber data, dalam hal ini lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren

⁷⁵ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 5.

KH.Abdul Syukur Kabupaten Kediri, kemudian berinteraksi langsung dengan lingkungan lokasi penelitian dengan bekal pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya peneliti berupaya mengumpulkan data selengkap dan sedetail mungkin tentang masalah yang menjadi pokok penelitian dengan ikut serta menjadi bagian (santri mukim) pada lingkungan tersebut. Data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan dengan jelas dan detail dalam deskripsi hasil penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data, kemudian dibahas dengan dukungan teori atau pendapat para ahli untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian diatas, maka jenis penelitian ini adalah studi diskriptif, Menurut Whitney studi deskriptif adalah “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.⁷⁶ Sedangkan menurut Nazir metode deskriptif adalah :

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷⁷

Tujuan studi diskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang

⁷⁶ Whitney, F.L., *The elements of Research*, Asian Eds (Osaka: Overseas Book Co., 1960), 160.

⁷⁷ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 54.

khas dari diskripsi, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola diskripsi yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya. Tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu, ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena. Studi diskripsi lebih menekankan mengkaji gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode studi Diskriptif, karena dalam meneliti sebuah metode pembinaan pendidikan Karakter pada sebuah lingkungan pesantren, penelitian membutuhkan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam baik terhadap individu, kelompok, organisasi atau gejala tertentu untuk membandingkan fenomena-fenomena dengan memanfaatkan multisumber bukti. Adapun gejala tertentu yang khas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a Pondok K.H. Abdul Syukur merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang sejak lama telah berdiri di lingkungan masyarakat Kabupaten Kediri, yang memiliki komitmen kuat dalam menanamkan Karakter Islami bagi masyarakatnya.

- b Banyaknya figur masyarakat yang dilahirkan dari pembinaan pada lingkungan pondok pesantren KH. Abdul Syukur Kediri.
- c Pondok Pesantren K.H. Abdul Syukur merupakan salah satu pondok pesantren cukup besar yang berada di wilayah Kabupaten Kediri.

Data yang dikumpulkan dari lapangan adalah hasil pengamatan langsung terhadap situasi natural, wajar, sebagaimana adanya, kemudian dari hasil wawancara terhadap responden, dan studi dokumentasi, serta diperkuat melalui studi literasi yang selanjutnya pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap situasi dan interaksi dalam pengembangan pendidikan Karakter dalam membangun kemandirian dan sosial santri pada lingkungan pondok pesantren K.H. Abdul Syukur Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya pengasuh (Kyai) pon pes, kepala Pondok Pesantren, ketua keamanan pondok, para ustadz santri, para santri. Pondok Pesantren Al-Ishlah sebagai sampel untuk memperoleh data keadaan santri. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran ditempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

C. Lokasi Penelitian

1. Secara Geografis

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren K.H. Abdul Syukur yang berlokasi di Jalan Masjid Al Ishlah Dusun Dlopo Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Pondok yang cukup besar di daerah ngasem dan sekitarnya yang saat ini berada dibawah pimpinan generasi kedua setelah pendiri pesantren ini wafat, lokasi pondok yang berbatasan dengan rumah penduduk dan beberapa instansi, sebagai berikut:

Sebelah Utara :	Berbatasan dengan rumah penduduk dan masjid, utara desa karang Rejo berbatasan dengan Desa Nambaan.
Sebelah Selatan :	Berbatasan dengan rumah penduduk, dan tiga ratus ke Arah selatan berbatasan dengan Desa Tepus
Sebelah Barat :	Berbatasan dengan rumah penduduk, ke-Barat lagi terdapat jalan Selowari lokasi lapangan Golf PT. Gudang Garam Kediri.
Sebelah Timur :	Berbatasan dengan rumah penduduk, lebih ke-timur terdapat jalan Joyo Boyo yang terdapat MTs Baitur Rahman Desa Sukorejo, \pm 700 meter ke-timur terdapat Kantor Bupati Kediri.

Pondok Pesantren Al-Ishlah Dlopo ini terletak kurang lebih 600 meter sebelah utara Bataliyon 521, dan Kodim 0809 Kota Kediri. Sebelah Utara dari Pondok Pesantren Al-Ishlah ini terdapat jalan Tunggul Wulung yang merupakan jalan yang digunakan karyawan PT. Gudang Garam. Ke-utara kira-kira lima ratus meter terdapat Pondok Pesantren Al-Hikmah. Kira-kira dua ratus meter ke-timur terdapat jalan raya yang dilalui beberapa kendaraan umum, diantaranya jurusan Surabaya-Jombang-Trenggalek, Kediri-Malang, Kediri-Pare dan lain-lain⁷⁸.

D. Sumber Data

Menurut Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian sumber data dapat dibagi ke dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”.⁷⁹

Sumber data dapat dibagi ke dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari situasi yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren, baik dari pimpinan pesantren (Kyiai), para pengajar, dewan mudaris, rois roisah, serta para santri yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Karakter dalam membangun kemandirian dan sosial santri. Kata-kata dan tindakan dari subyek atau informan penelitian, baik dari observasi dan wawancara merupakan sumber data utama.

⁷⁸ Observasi, di Ponpes Al-Ishlah Kediri, 17 April 2015.

⁷⁹ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 157-158.

Sementara sumber data sekunder berupa dokumen tertulis, dokumen resmi, dokumen pribadi dan foto-foto serta data statistik yang berhubungan dengan pendidikan Karakter Islami pada lingkungan Pondok Pesantren K.H. Abdul Syukur.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen inti (*key instrument*) dalam mengungkap sumber data ialah peneliti sendiri yang dibantu dengan beberapa instrumen, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Data dan informasi dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, diantaranya ialah Teknik wawancara, Observasi, Studi dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

1. Metode Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara bervariasi dan melihat situasi serta kondisi di lapangan kapan, dimana dan bagaimana wawancara yang akan dilakukan secara informal. Wawancara akan dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang kemudian disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Adapun wawancara mendalam dilaksanakan kepada Kepala Pondok Pesantren (Wahid Junaidi) dan sekretaris (Ahmad Munif) para mudaris (Luqman Hakim) serta santri (Rudi Hartono) yang ditunjuk oleh lembaga untuk menjadi informan. Wawancara berikutnya dilaksanakan terhadap, para santri putri dan santri putra. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama, menentukan siapa yang diwawancarai, kedua mempersiapkan kegiatan

wawancara, ketiga melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan keempat peneliti menghentikan wawancara dan didapatlah rangkuman hasil wawancara. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Pondok Pesantren (Wahid Junaidi) dan sekretaris (Ahmad Munif), Keamanan (Hubies Mabrur), mudaris (Luqman Hakim) serta dewan santri (Rudi Hartono), santri lainnya.

2. Metode Observasi

Observasi dilaksanakan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan diri peneliti secara langsung pada kegiatan pembelajaran di lingkungan madrasah/mesjid, juga seluruh lingkungan pondok pesantren (asrama, kegiatan-kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat), terhadap segala bentuk kata-kata dan tindakan yang dilakukan baik oleh pimpinan pondok pesantren, para pengajar, dewan santri, rois-roisah terhadap santri/santriah.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren, seperti yang sudah tertulis tentang :

1. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan
2. Lokasi dan letak geografis
3. Visi dan misi Pon Pes Al Ishlah

4. Sarana dan Prasarana
5. Jumlah Ustad
6. Jumlah Santri
7. Struktur Organisasi Pon Pes Al-Ishlah
8. Tata tertib pondok pesantren Al-Ishlah

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Menurut Creswell menyatakan bahwa :

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.⁸⁰

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data lapangan yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti dimana analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data ialah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta

⁸⁰ Creswell, J.W., *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (terjemahan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274-275.

menggunting hal hal yang dianggap tidak perlu serta mengorganisasi data untuk memperoleh kesimpulan final. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah metode pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren K.H Abdul Syukur yang meliputi :

- a Metode pendidikan karakter pada pondok pesantren Al Ishlah Dlopo.
- b Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam metode pendidikan karakter pondok pesantren Al ishlah Dlopo.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data dari lapangan, peneliti melaksanakan penyajian data (Display data) dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam satu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori yang dilaksanakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam pengambilan sebuah keputusan.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Langkah ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data Penulis disini menggunakan teknik:

1. Perpanjangan keikut sertaan.

Peneliti melakukan mulai bulan januari sambil melakukan PPL 2. Lalu peneliti memperpanjang keikut sertaannya di tempat penelitian selama beberapa bulan dengan melakukan penelitian minimal duakali dalam satu minggu.

2. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan. Perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedang ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Disini peneliti mengikuti langsung peroses pendidikan.

3. Triagulasi, penggunaan sumber.

Menurut Lexy J. Moelong “Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut⁸¹. Caranya antara lain yaitu:

- a Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 175.

- c Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d Membandingkan keadaan dan perfektiv seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa.
- e Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang didapatkan.

H. Tahapan Penelitian

Agar penelitian yang dilaksanakan mengenai pembinaan Karakter mandiri dan sosial pada lingkungan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini, disusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut.

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan: Menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatat data.
3. Tahap analisa data, meliputi: analisis data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, mengurus kelengkapan ujian dan munaqosah skripsi⁸².

⁸² Ibid., 190.